

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 diperkirakan relatif sama dengan pertumbuhan tahun 2018. Pada tahun 2018 perekonomian Indonesia mengalami percepatan pertumbuhan dan berlanjut hingga tahun 2019. Ditengah perlambatan perekonomian global di tahun 2019, ekonomi Indonesia masih tumbuh meskipun relatif sama dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan World Economic Outlook 2018, IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 sebesar 5,1%. IMF juga memprediksi pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia akan stagnan, yaitu di angka 5,1%. (Sumber : Badan Pusat Statistik)

Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, dan *United Nation Population Fund*, memprediksi jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia pada 2018 sebanyak 58,97 juta orang. Sedangkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 diprediksi mencapai 265 juta jiwa.

Sentra dan Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu tulang punggung dalam perekonomian Indonesia. Dengan banyaknya sentra dan umkm yang ada dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Sektor UKM telah dipromosikan dan dijadikan sebagai agenda utama pembangunan ekonomi Indonesia, untuk itu perlu diadakan upaya-upaya untuk meningkatkan UMKM yang ada di Indonesia dengan cara mengoptimalkan potensi-potensi ekonomi.

Sentra ukm adalah pusat bisnis di sebuah kawasan tertentu dimana terdapat pelaku usaha yang menggunakan bahan baku/sarana yang sama, dan menghasilkan produk yang sama serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi bagian integral dari klaster dan sebagai titik masuk (entry point) dari upaya pengembangan klaster.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan di Indonesia meningkat yang dari sebelumnya 1,67% menjadi 3,10% hal ini merupakan perkembangan yang baik walaupun dapat dikatakan hal ini merupakan hasil yang minim bila dibandingkan dengan Negara maju lainnya dengan presentasi sebesar 14%. Namun dengan hal ini dapat menunjukkan Indonesia yang kian meningkat dari tahun ketahun untuk perkembangan wirausahanya itu sendiri dan hal ini masih berkembang hingga saat ini. Berikut pada tabel 1.1 ditampilkan pertumbuhan jumlah unit UMKM di Kota Bandung pada tahun 2012 – 2019

Tabel 1.1
Pertumbuhan Jumlah Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
di Kota Bandung Tahun 2009 – 2019

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)
2009	1.409
2010	1.783
2011	2.509
2012	3.291
2013	3.397
2014	3.498
2015	3.544
2016	3.764
2017	4.077
2018	4.563
2019	5.104

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat dari tahun 2009 – 2019 jumlah UMKM di Kota Bandung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009, jumlah UMKM terdapat 1.409 unit dan sampai pada tahun 2019 jumlah UMKM terdapat 5.104 unit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang memilih untuk membuka usahanya sendiri sebagai sumber pendapatan. UMKM di Kota Bandung mengalami pertumbuhan setiap tahunnya karena di dorong oleh pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung yang cukup baik. Kota Bandung merupakan salah satu wilayah yang produktif mempunyai banyak usaha yang dijalankan masyarakatnya, kota Bandung juga memiliki program revitalisasi 7 kawasan industri dan perdagangan yang berpotensi memberikan kontribusi

ekonomi tinggi kawasan sentra industri dan perdagangan. Sejak tahun 2013 terdapat 30 kawasan sentra industri yang dikembangkan di Kota Bandung dan tetapi ada 7 kawasan sentra industri yang sudah mencapai pada pasar internasional, diantaranya:

Tabel 1.2
Sentra Industri di Kota Bandung Tahun 2019

No	Nama - Nama Sentra Industri
1	Sentra Industri Rajut di Binongjati
2	Sentra Industri Rajut di Margasari
3	Sentra Industri Pakaian Bayi di Hantap
4	Sentra Industri Pakaian Anak di Pagarsih
5	Sentra Industri Tas di Kebonlega
6	Sentra Industri Jeans di Cihampelas
7	Sentra Industri Pakaian Jadi di Cigondewah
8	Sentra Industri Produk Textile di Cigondewah
9	Sentra Industri Sepatu di Cibaduyut
10	Sentra Industri Sablon Kaos di Suci
11	Sentra Industri Telur Asin di Derwati
12	Sentra Industri Ikan Pindang di Cijaura
13	Sentra Industri Opak di Cigondewah
14	Sentra Industri Roti di Kopo
15	Sentra Industri Tahu di Cibuntu
16	Sentra Industri Tempe dan Oncom di Situsaeur
17	Sentra Industri Gorengan Tempe di Leuwipanjang
18	Sentra Industri Kerupuk Palembang di Madesa
19	Sentra Industri Boneka di Warung Muncang
20	Sentra Industri Boneka di Sukamulya
21	Sentra Industri Knalpot di Sadakeling
22	Sentra Industri Suku Cadang di Kiaracondong
23	Sentra Industri Oven di Cimindi
24	Sentra Industri Sikat dan Sapu di Cibiru
25	Sentra Industri Kasur di Cigondewah
26	Sentra Industri Peralatan Dapur di Warung Muncang
27	Sentra Industri Percetakan di Pagarsih
28	Sentra Industri Bengkel Las & Bubut di Jl. Bogor
29	Sentra Industri Las Ketok di Karasak
30	Sentra Industri Kusen di Astana Anyar

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Palaku umkm yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu sentra kaos suci. Pelaku usaha yang berada di sepanjang jalan surapati yang di perkirakaan ada 409 palaku usaha yang berdiri dimulai dari sector industri, sector perdagangan dan sector industri dari perdagangan. Industri kaos suci ini telah berdiri sejak tahun 1978. Usaha produksi yang banyak diterapkan di Sentra Kaos Suci bersifat *job order*. Jenis - jenis usaha yang saat ini berjalan di Sentra Kaos Suci diantaranya jasa sablon, jasa desain, topi, jaket, spanduk, pembuatan *billboard*, *neon box*, dan juga *merchandise*. Sentra Kaos Suci Bandung memiliki kapasitas produksi sebanyak ± 177.300 lusin per tahunnya. Tenaga kerja keseluruhan mencapai 2721 orang.

Dalam mendirikan sebuah usaha hal utama yang diperhatikan oleh pengusaha yaitu melihat tentang bagaimana perkembang perusahaannya yang dapat dilihat baik dari penghasilan yang didapatkan. Perusahaan yang ditidak memiliki perkembangan dan malah mendapatkan kerugian dari usaha yang di jalannya maka akan mengalami kebangkrutan dan menutup usahanya karena hal ini maka pemilik usaha haruslah memperhatikan usahanya agar dapat terus mengalami pengembangan dari tahun ke tahunnya. Menurut hasil penelitian Endang Purwanti (2012:21) Perkembangan usaha adalah kemampuan seorang pengusaha untuk mensosialisasikan dirinya kepada kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan dan peningkatan taraf hidup pada diri seorang pengusaha tersebut. Maka dari ini para palaku usaha diharapkan dapat untuk bisa mempertahankan dan mengembangkan usahanya dan memperluas pangsa pasar untuk dapat meningkatkan pendapatan dan usaha berkembang menjadi lebih besar.

Saat menjalankan usaha maka seorang pengusaha akan memerlukan modal untuk memenuhi kebutuhan apa yang di perlukan perusahaan dan membantu agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar, modal usaha yang besar dapat membantu dalam mendukung perkembangan usaha namun bukan berarti modal yang besar menjadikan usaha itu sukses seorang wirausaha harus dapat untuk mengelola modal tersebut agar tidak akan mengalami kerugian dengan mengeluarkan pengeluaran sebesar dengan sebaik baiknya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan. Menurut Sukirno (2009:76) “Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa”. Maka dari ini pelaku usaha harus dapat untuk memperoleh modal usaha agar dapat untuk memenuhi kebutuhan produksi usaha kaos, dengan memenuhi kebutuhan perusahaan maka akan memenuhi keinginan konsumen dan dengan begitu usaha akan berjalan dengan baik dimana dengan menam modal dapat juga untuk memperoleh keuntungan usaha, dan semakin tinggi keuntungan yang di peroleh semangat pesat perusahaan berkembang. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri , bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan.

Seorang wirausaha haruslah memiliki karakteristik wirausaha dimana seorang usaha haruslah memiliki pemikiran yang kreatif yang nanti dapat untuk dikembangkan saat menjalankan usaha dimana seorang wirausaha dapat untuk menyusun dan menjalankan usahanya dengan mengembangkan berbagai ide baru saat

menjalankan usahanya. Dengan adanya karakteristik wirausaha akan membantu memberikan perkembangan usahanya yang akan membantu perusahaannya berjalan panjang. Karakteristik wirausaha berarti seorang pengusaha harus mencari peluang yang diharapkan akan membantu dalam mengembangkan usaha dan seorang wirausaha yang memiliki jiwa kepemimpinan dalam diri akan membantu tentang bagaimana perusahaannya akan berjalan kedepannya tentang bagaimana cara menghadapi permasalahan permasalahan yang akan datang dimasa depan. Menurut Abdulwahab dan Al-Damen (2015:165) “Entrepreneurship didefinisikan sebagai proses menciptakan, membangun, mengatur dan mengelola usaha baru dengan cara yang membuat mereka menuju kesuksesan”. Pelaku usaha yang memiliki karakteristik wirausaha akan mencoba berbagai cara untuk memajukan usahanya dan dan memperoleh kesuksesan, akan terus mendorong dirinya untuk dapat terus berkembang menjadi lebih baik lagi dengan memanfaatkan setiap peluang yang ada.

Dalam variable diatas dapat dilihat seorang wirausaha haruslah memiliki modal usaha dan karakteristik wirausaha agar dapat membantu dalam perkembangan usahanya, namun ada pula seorang wirausaha yang tidak memiliki karakteristik wirausaha dimana dengan begitu usaha yang dijalankan tidak selalu berjalan dengan baik, dan karakteristik wirausaha ini dapat membantu untuk mencari tahu tentang bagaimana untuk mendapatkan modal agar membantuk untuk mengembangkan usahanya. Dengan ini peneliti akan mengambil studi kasus pada Sentra Kaos Suci Bandung.

Untuk mengetahui fenomena yang terjadi di sentra kaos suci Bandung, penulis melakukan survey atau wawancara pada 20 responde pelaku usaha sentra kaos suci Bandung.

Tabel 1.3
Survey Awal Variabel Modal Usaha

No	Pertanyaan	Hasil kuesioner awal			
		Ya	Presentase	Tidak	Presentase
1	Apakah modal usaha yang anda miliki membantu untuk mengembangkan usaha yang anda jalankan ?	15	75%	5	25%
2	Apakah anda memanfaatkan modal tambahan sesuai dengan kebutuhan produktif perusahaan anda ?	3	15%	17	85%
3	Apakah anda dapat untuk mengakses modal eksternal untuk membantu mengembangkan usaha ?	7	35%	13	65%
4	Apakah setelah melakukan penambahan modal, usaha anda dapat beroperasi dengan baik ?	16	80%	4	20%

Dari survey awal dari kuesioner dalam variable Modal Usaha penulis melihat adanya permasalahan yaitu responde di sentra kaos suci Bandung modal tambahan yang responden peroleh tidak mereka manfaatkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam proses dan terhambahbatnya untuk memperoleh modal ekstrenal sehingga sulit untuk menambah modal .

Tabel 1.4
Survey Awal Variabel Karakteristik Wirausaha

No	Pertanyaan	Hasil kuesioner awal			
		Ya	Presentase	Tidak	Presentase
1	Apakah anda memiliki kemampuan mengelola usaha yang anda jalankan agar usaha tersebut dapat terorganisasi dengan baik?	7	35%	13	65%
2	Apakah anda memiliki rasa tanggung jawab terhadap resiko kegalan usaha anda ?	15	75%	5	25%
3	Apakah anda memiliki inovasi produk untuk produk yang anda kedepannya ?	6	30%	14	70%

Dari survey awal dari kuesioner dalam variable Karakteristik wirausaha penulis meilhat adanya permasalahan yaitu responde di sentra kaos suci kurangnya kemampuan dalam mengelola usaha tersebut dan kurang memprioritaskan inovasi dalam mendesain produkang mereka buat .

Tabel 1.5
Survey Awal Variabel Perkembangan Usaha

No	Pertanyaan	Hasil kuesioner awal			
		Ya	Presentase	Tidak	Presentase
1	Apakah produk yang anda produksi banyak terjual di pasaran?	4	20%	16	80%
2	Apakah Anda mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja selama anda menjalankan usaha yang anda jalankan ?	13	65%	7	35%
3	Apakah Anda melakukan system pemasaran yang baik pada produk anda agar dapat untuk memperluas pasar ?	14	70%	6	30%
4	Apakah tingkat penjualan anda selalu stabil ?	2	10%	18	90%

Dari survey awal dari kuesioner dalam variable Perkembangan Usaha penulis meilhat adanya permasalahan yaitu produk yang di produksi tidak banyak terjual karena banyaknya persaingan, dan tingkat penjualan yang di peroleh tidak stabil karena pejualan berdasarkan permintaan konsumen.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan dituangkan dalam usulan penelitian desngan judul **“Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas terdapat fenomena yang terjadi pada Sentra Kaos Suci Bandung diantaranya :

1. Modal tambahan yang responden peroleh tidak mereka manfaatkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan usaha tersebut
2. Terhambatnya untuk memperoleh modal eksternal sehingga sulit untuk menambah modal .
3. Kurangnya kemampuan dalam mengelola usaha yang di jalankan tersebut sehingga kurang terkoordinasikan dengan baik
4. Pelaku usaha tidak melakukan sebuah inovasi produk, sehingga dapat mengurangi minat konsumen di masa yang akan datang.
5. Produk yang di produksi tidak banyak terjual karena banyaknya persaingan.
6. Tingkat penjualan yang di peroleh tidak stabil karena penjualan berdasarkan permintaan konsumen.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diteliti dari café yang berada di kota Bandung dimana permasalahan nya yaitu :

1. Bagaimanakah tanggapan Responden terhadap Modal Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung
2. Bagaimanakah tanggapan Responden terhadap Karakteristik Wirausaha pada Sentra Kaos Suci Bandung

3. Bagaimanakah tanggapan Responden terhadap Perkembangan Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung
4. Seberapa besar pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha baik secara parsial maupun simultan pada Sentra Kaos Suci Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui data-data bahan yang diperlukan sebagaimana yang telah digambarkan dalam perumusan masalah mengenai Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha dapat berpengaruh terhadap perkembangan usaha studi kasus sentra kaos suci Bandung

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui tanggapan responden terhadap Modal Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung
2. Mengetahui tanggapan responden terhadap Karakteristik Wirausaha Sentra Kaos Suci Bandung
3. Mengetahui tanggapan responden terhadap Perkembangan Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung

4. Mengetahui pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha baik secara parsial maupun simultan pada Sentra Kaos Suci

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

Dengan penelitian ini di harapkan dapat membantu untuk menilai seberapa besar pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha, dan dapat membantuk pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja usahanya.

2. Bagi pihak terkait

Dengan penelitian ini dapat untuk membantu menambah wawasan tentang penelitian ini dimana pihak terkaitpun dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi pihak lain

Memberikan referensi untuk pihak lain dimana dapat untuk kembali mengembangkan hasil yang telah di dapatkan karena setiap perusahaan yang berbeda akan memperoleh hasil yang berbeda pula.

2. Bagi diri sendiri

Menambah wawasan untuk penulis, dimana menunjukkan bahwa sebuah teori yang diberikan dapat berbeda dengan hasil yang di peroleh di lapangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan penulis bertempat di sepanjang phh Mustofa hingga jalan Surapati dengan jarak 3km, kecamatan Cibeuying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.6
Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei Tempat Penelitian	■																			
2	Melakukan Penelitian		■																		
3	Mencari Data		■																		
4	Membuat Proposal			■	■	■	■														
5	Seminar						■	■	■	■	■	■	■								
6	Revisi									■	■	■	■								
7	Penelitian Lapangan											■	■	■	■	■	■				
8	Bimbingan													■	■	■	■	■	■		
9	Sidang																	■	■	■	■

